

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
 TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
 KELAS IV UPTD SD NEGERI 122379 PEMATANGSIANTAR TAHUN
 AJARAN 2025/2026**

**ASTRINA E. NADAPDAP¹, MINAR TRISNAWATI LUMBANTOBING², IMELDA
 SABRINA SIBARANI³**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency e-mail: astrinanadapdap19@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 28- 12-2025 Disetujui: 12- 01-2026</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Model Pembelajaran, <i>Talking Stick</i>, Hasil Belajar.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar. Desain penelitian ini adalah <i>Pre-Eksperimental</i> dengan bentuk <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122379 yang berjumlah sebanyak 25 siswa. Ada dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu, (1) Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026 (H_0), (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. (H_a). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan memberikan soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial menggunakan uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 22.424. Dengan frekuensi (dk) sebesar $25-1=24$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh dan dari hasil tes peserta didik diperoleh $t_{hitung} = 22,424$ Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel} = 22,424 > 2,063$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122379. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 28-12-2025 Accepted : 12-01-2026</p> <hr/> <p>Keywords: Learning Model, <i>Talking Stick</i>, Learning Outcomes.</p>	<p>This study aims to determine the effect of using the <i>Talking Stick Learning Model</i> on the Pancasila Education Learning Outcomes of Grade IV Students at UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar. The research design is pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. The population of this study consists of all 25 fourth-grade students at UPTD SD Negeri 122379. There are two hypotheses in this study, namely, (1) There is no effect of the <i>Talking Stick learning model</i> on the Pancasila Education learning outcomes of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar in the 2025/2026</p>

academic year (H_o), (2) There is an effect of the Talking Stick learning model on the Pancasila Education learning outcomes of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar in the 2025/2026 academic year. (H_a). This research was conducted in September of the 2025/2026 academic year. Data collection was carried out by giving pretest and posttest questions to students. Based on the results of inferential statistical data analysis using the t-test, it is known that the t-count value is 22.424. With a frequency (dk) of $25-1=24$ at a significance level of 5%, $t_{count} = 22.424$ was obtained from the students' test results. Therefore, $t_{count} > t_{table} = 22.424 > 2.063$, which means that H_o is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an effect of the Talking Stick learning model on the learning outcomes of Pancasila Education for fourth-grade students at the UPTD SD Country 122379. This means that H_o is rejected and H_a is accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita yang mengarah pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan seluruh dimensi yaitu pada aspek moralitas, akhlak, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni (Nurul Fajri, 2016). Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020:979) Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Riyanto, 2019). Keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu keuntungan dari penggunaan model pembelajaran adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat lebih fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta berkontribusi melalui pengabdian dan penelitian di masyarakat. Menurut Trianto (2017:51) Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Soekanto dalam Shoimin (2020:23) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Nurlaelah (2020:116) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pendapat tersebut didukung oleh Mirdad (2020:15) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk

kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV di SD Negeri 122379 Pematangsiantar pada semester ganjil T.A 2025/2026 tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang siswa, masih tergolong rendah dapat dilihat dari tabel hasil dari nilai ulangan Kelas IV SD Negeri 122379 Pematangsiantar.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar

No	Jumlah siswa	KKTP	Kriteria	Presentasi
1	11 siswa	70	Lulus	44%
2	14 siswa	70	Tidak Lulus	56%
	25 siswa			100%

Berdasarkan tabel 1, bahwa hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negei 122379 Pematangsiantar dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila belum tuntas dan masih di bawah KKTP. Dalam tabel telah terlihat terdapat 14 siswa atau 56% yang belum tuntas dan belum memenuhi KKTP sedangkan 11 siswa 44% dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila sudah tuntas dan sudah memenuhi KKTP. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah permasalahan di kelas IV SD Negeri 122379 Pematangsiantar, dimana permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kurang optimal, ditunjukkan pada hasil belajar siswa kelas IV pada tahun ajaran 2025. Rendahnya hasil belajar kelas IV SD disebabkan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang terukur dari kegiatan siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selain itu, siswa sibuk sendiri dengan temannya. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran selalu menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, penugasan, tanpa adanya variasi dalam pengguna model pembelajaran. Cara tersebut tentunya menyebabkan suasana cenderung membosankan, sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah model pembelajaran berbasis permainan. Model ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan rasa percaya diri untuk berpendapat, dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan semangat yaitu model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat. Model ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan rasa percaya diri untuk berpendapat, dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan semangat yaitu model pembelajaran *talking stick*. Menurut Miftahul Huda (2014:224) model pembelajaran *talking stick* termasuk salah model pembelajaran kooperatif *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Istarani (2014) pembelajaran model pembelajaran *talking stick* merupakan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, diberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Model pembelajaran ini dapat membuat anak didik ceria, senang, dan melatih mental siswa untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Dengan demikian,

pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Model *talking stick* ini ialah model pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena mempunyai kelebihan dalam melatih keberanian ataupun kemampuan peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya. Menurut pendapat dari Jaminah dan Edy, (2016:247) menyatakan, "Pembelajaran dengan model *Talking Stick* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat". Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar Tahun ajaran 2025/2026".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *Pre Eksperimen Design* dengan menggunakan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel terdiri dari seluruh siswa kela IV UPTD SD Negeri 122379 yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122379. Bentuk tes yang akan diberikan adalah *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes yang disusun dengan baik dan dapat mengukur keberhasilan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada penelitian ini, uji validitas instrument menggunakan. Berikut rumus validitas soal:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus reliabilitas soal:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S_2 - \sum pq}{S_2} \right]$$

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu dengan observasi, tes dan dokumentasi :

1. Observasi

Metode observasi menurut (Sugiono 2023) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Tes (*Pretest dan Posttest*)

Metode tes menurut (Arikunto 2006) untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti maka dilakukan tes. Untuk manusia, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi

(IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi belajar yang bisa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: tes buatan guru dan tes terstandar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah, dan dengan metode dokumentasi maka yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati

Untuk menguji normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Saphiro Wilk* dapat dilihat pada rumus berikut.

$$Z = \frac{x - \bar{X}}{s}$$

Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Uji-t*. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS Windows 21*, dan *uji-t* yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Adapun kriteria untuk menentukan signifikasi sebuah data, yaitu data dengan probabilitas signifikasi > 0.05 maka H_a diterima data dengan probabilitas signifikasi < 0.05 maka H_o ditolak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan tentang tentang pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah UPTD SD yang berada di kota Pematangsiantar yang beralamat di Jln. Sentosa, Kel. Asuhan, Kec. Siantar Timur, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 1-2 September 2025, penelitian ini ditunjukkan kepada kelas IV UPTD SD Negeri 122379 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akhir siswa dalam memahami materi setelah diberikan perlakuan. Instrumen uji coba diberikan kepada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 124388 Pematangsiantar. Instrumen tersebut terdiri dari 30 butir soal pilihan berganda yang mencakup materi Identitas Masyarakat. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, kemudian data yang dikumpulkan diolah untuk menilai validitas setiap soalnya. Setelah penilian, soal yang terbukti valid akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi. Hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Excel 2013* dan analisis data dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1.	0.3961	0.4025	Valid
2.	0.3961	-0.0026	Tidak Valid

3.	0.3961	0.4148	Valid
4.	0.3961	-0.0865	Tidak Valid
	0.3961	0.4025	Valid
6.	0.3961	0.1084	Tidak Valid
7.	0.3961	0.1284	Tidak Valid
8.	0.3961	0.4781	Valid
9.	0.3961	0.5374	Valid
10.	0.3961	0.1733	Tidak Valid
11.	0.3961	0.2099	Tidak Valid
12.	0.3961	0.6030	Valid
13.	0.3961	0.4806	Valid
14.	0.3961	0.5185	Valid
15.	0.3691	0.4287	Valid
16.	0.3691	0.6222	Valid
17.	0.3691	0.5384	Valid
18.	0.3691	0.3872	Tidak Valid
19.	0.3691	0.4300	Valid
20.	0.3691	0.5384	Valid
21.	0.3691	0.4399	Valid
22.	0.3691	0.3447	Tidak Valid
23.	0.3691	0.5384	Valid
24.	0.3691	0.6192	Valid
25.	0.3691	-0.2264	Tidak Valid
26.	0.3691	0.3977	Valid
27.	0.3691	0.4576	Valid
28.	0.3691	0.4237	Valid
29.	0.3691	0.3983	Valid
30.	0.3691	0.0685	Tidak Valid

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid, yang artinya soal-soal tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan untuk digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, ada pula 10 butir soal yang dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, soal-soal yang valid tersebut dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam uji instrumen berikutnya.

Hasil Uji Realibilitas

Setelah uji validitas soal dilakukan, maka langkah selanjutnya dilakukan pula uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana instrument penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,6. Adapun hasil analisis reliabilitas soal dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Instrumen

Cronbach's Alpha	Jumlah Item Soal	Keterangan	Kategori
0.873	20	Reliabel	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari uji coba instrumen didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.873. Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian “Reliable” dan memenuhi kriteria “reabilitas sangat tinggi”

Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Dan *Posttest*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar, maka diperoleh data-data yang di kumpulkan melalui instrumen tes

sehingga dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Rumus yang digunakan peneliti dalam memeriksa atau menilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang di capai}}{\text{skor maksimal total}} \times 100$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka peneliti memperoleh hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 4. Data Nilai *Pretest* dan *posttest* Siswa Kelas IV

NO	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	ALN	55	80
2	ATR	55	80
3	AXL	65	85
4	CAI	35	75
5	CKA	60	85
6	FHI	35	70
7	GS	55	75
8	HBL	55	80
9	HS	60	90
10	JSA	45	80
11	KVN	45	70
12	MCL	60	95
13	MRA	50	85
14	MHL	70	90
15	NY	45	75
16	PRS	70	95
17	RJA	60	90
18	RKNL	50	90
19	RN	35	75
20	RBA	60	90
21	RDO	55	80
22	RBN	60	90
23	SFA	60	85
24	SKA	75	95
25	WNA	55	80
	Jumlah	1370	2085
	Rata-rata	54,8	83,4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 25 orang, sedangkan jumlah keseluruhan dari hasil *pretest* 1370 dan hasil *posttest* 2085. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Scrabble* .dengan rata-rata nilai *pretest* bernilai 54,8 dan nilai rata-rata *posttest* 83,4.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS dengan program *Shapiro wilk*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

Hasil	Sig. Shapiro- Wilk	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	.128	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	.099	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat di simpulkan seluruh data menunjukkan bahwa nilai sig $0,128 > 0,05$ jadikesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji parsial atau uji t, dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 6. Uji T

Keterangan	Nilai
t_{hitung}	22.424
t_{tabel}	2.063
Signifikasi	0,00

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada perbedaan antar keduanya. Sebaliknya, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat kita lihat $t_{hitung} 22,424 > t_{tabel} 2,06390$ maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Scrabble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar. Peneliti memilih model pembelajaran *Talking Stick* karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *eksperimen* dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Validasi tes sebelum digunakan, lalu di ujikan soal tersebut di UPTD SD Negeri 124388 Pematangsiantar. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item tersebut. Ada 30 pertanyaan tentang peralatan yang akan diuji. Setelah dilakukan uji instrumen, total soal yang valid berjumlah 20 soal. Memperoleh data penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data *pretest* dan analisis data *posttest*. Data prediksi digunakan untuk mengetahui kemampuan awal seorang siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Identitas Masyarakat. Data *posttest* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada materi Identitas Masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* dan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran berlangsung. *Pretest* adalah untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi atau materi yang diajarkan sebelum menerima perlakuan, dan *posttest* adalah untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi setelah menerima perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* adalah 54,8%. Dan rata-rata nilai *posttest* adalah 83,4%. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *post-test* berdistribusi normal karena nilai Sig. $> 0,05$. Data *pretest* memiliki $0,128 > 0,05$, dan data *post-test* memiliki nilai $0,099 > 0,05$. Setelah memenuhi uji persyaratan yaitu uji normalitas maka dilakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan

rumus uji parsial atau uji t dengan frekuensi (dk) sebesar $25-1=24$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh dan dari hasil tes peserta didik diperoleh $t_{hitung} = 22,424$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel} = 22,424 > 2,063$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan beberapa siswa melakukan kegiatan lain pada awal pelajaran, dan ada yang kurang fokus selama pelajaran berlangsung. Siswa tidak terlalu aktif saat pertemuan dimulai. Namun, siswa mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran *Talking Stick* digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran, siswa juga mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya yang menyenangkan dapat membuat siswa menjadi nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar, karena materi tentang identitas Masyarakat disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, dengan hal itu akan meningkatkan semangat siswa dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian di kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Identitas Masyarakat" diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,8 tidak mencapai nilai KKTP sebesar 70.
2. Dengan menggunakan media pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar diperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,4 dan telah mencapai KKTP sebesar 70.
3. Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang dilakukan, hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat pengaruh signifikan. Dari data yang di ujikan dapat dilihat T_{hitung} sebesar 22,242 dan T_{tabel} sebesar 2,063, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pada model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, Rusydi, dkk. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: CV. Alfabeta.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Kurniasih, dkk. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Lintang Media.

- Fajriah, R., & Sari, N. (2016). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. Jakarta. 2022.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2015). *Ragam Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mirdad, M. (2020). *Model dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurlaelah, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pulungan, Intan. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rais, M. (2009). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Riyanto, Yatim. (2019). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2008). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, A., & Berdiati, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Surabaya: LaksBang Pressindo.
- Tobing, M. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media PPKn SD*. Edupedia Publisher.
- Triyanto, T. & Fadhilah, N. dalam Kartini & Dewi. (2021). *Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*. Bandung: Cipta Media Edukasi.